

Peran praktik keberlanjutan (ESG) dalam menekan risiko kredit perbankan di era pasca pandemi COVID-19

Aikho Maharani, Rani Eka Diansari, Lulu Amalia Nusron

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Alamat Email koresponden: ranieka@upy.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan agar dapat mendeteksi pengaruh tentang praktik keberlanjutan (Environmental, Social, Governance), bank size, CAR, dan BOPO pada NPL perbankan konvensional yang tercatat di Indonesia Stock Exchange dengan periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perbankan dan juga laporan mengenai keberlanjutan. Pada penelitian ini mengambil populasi dari perbankan konvensional yang tercatat pada BEI periode 2022-2024. Sampel yang menjadi bagian dari studi ini dipilih melalui metode purposive sampling, dan perbankan yang memenuhi persyaratan atau kriteria sebanyak 20 perbankan. Teknik menganalisis yang diterapkan dengan regresi linear berganda. Hasil temuan memperlihatkan bahwa praktik keberlanjutan (Environmental, Social, Governance) memberikan dampak negatif dan juga signifikan terhadap tingkat NPL, untuk bank size (ukuran bank) dan BOPO mempunyai dampak positif dan juga signifikan terhadap tingkat NPL, sementara itu, untuk CAR tidak adanya pengaruh terhadap NPL.

Kata Kunci: Praktik Keberlanjutan (ESG), Bank Size, Kecukupan Modal (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Kredit Bermasalah (NPL).

PENDAHULUAN

Perbankan yaitu badan keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari kelompok sosial (Masyarakat) dengan uang berlebih, berikutnya diberikan pada pihak tertentu yang sedang memerlukan dana melalui bentuk kredit, berguna dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sektor perbankan pendorong dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga stabilitas keuangan. Permintaan kredit bukan hanya di pengaruhi oleh kebutuhan hidup, tetapi juga dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Dampak dari covid-19 dapat mengganggu kinerja perbankan, karena debitur yang mempunyai utang di bank akan menghadapi kesulitan dalam pembayaran, sehingga bisa meningkatkan risiko kredit (Arsy et al., 2023).

Berdasarkan aturan oleh BI yang mengeluarkan peraturan Nomor 23/2/PBI/2021 yang merupakan perubahan tahap tiga dalam kebijakan Bank Indonesia pada Nomor 20/8/PBI/2018, ditetapkan bahwasannya presentase kredit bermasalah (NPL) secara bruto harus berada di bawah 5%. Sebelum covid-19, Bank Indonesia mencatat pada akhir tahun 2018, rasio NPL di Indonesia tercatat sebesar 2,37% (persen) lebih rendah dibandingkan pada saat akhir tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2,53% (Mulja & Kim, 2023).

Informasi yang didapatkan pada SPI OJK, selama masa pandemi COVID-19, tingkat kredit bermasalah ataupun biasa disebut (Non-Performing Loan atau NPL) menunjukkan kecenderungan meningkat dalam kurun waktu dua tahun. Pada bulan maret 2020, NPL tercatat sebesar 2,77% dan terus mengalami kenaikan hingga bisa mencapai 3,22% pada Agustus 2020. Walaupun terjadi sedikit penurunan menjadi 3,06% pada Desember 2020, tren kenaikan kembali terjadi sepanjang tahun 2021, dengan puncaknya pada Agustus 2021 ketika NPL mencapai angka 3,35% (Tandiari, 2023).

NPL itu terkait dengan ketepatan waktu nasabah dalam pembayaran kewajibannya, baik itu untuk pelunasan pokok pinjaman maupun pembayaran bunga (Zaenuddin, 2023). Jika kredit bermasalah semakin tinggi, berarti jumlah kredit bermasalah akan bertambah, dengan kondisi

kesehatan bank sedang kurang baik. Salah satu upaya yang dipilih untuk diterapkan oleh perbankan yaitu dengan menerapkan regulasi Restrukturisasi kredit. Berdasarkan aturan pada bank Indonesia nomor 40/POJK.03/2019 mengenai Penilaian atas Kualitas Aset Bank Umum, Restrukturisasi kredit merupakan sebuah Tindakan ataupun langkah yang dapat dilakukan perbankan dalam membantu debitur (nasabah) yang tengah mengalami kendala dalam melakukan pembayaran angsuran dari pinjaman sesuai penjadwalan.

Perhatian terhadap isu ESG mulai meningkat ketika dimunculkan laporan United Nation Principles of Responsible Investment, dengan menyerukan LST atau lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menggunakan praktik investasi berkelanjutan. Praktik keberlanjutan juga tercermin dalam kebijakan IDX ESG tahun 2022, yang dirancang untuk bisa mendorong peningkatan kemampuan bersaing emiten pada di tingkat internasional, serta dalam rangka menciptakan investasi yang berkelanjutan (Inawati & Rahmawati, 2023). Diterapkan praktik ESG (Environment, Social, Governance) Yang lebih baik dengan mengedepankan unsur Lingkungan, Sosial, dan tata Kelola (LST), mampu dalam mengelola kredit yang ada (Ningrum et al., 2022).

Potensi faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan dimana menggambarkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perbankan. Biasanya, ukuran ini bisa dihitung dari besaran total aset yang dikuasai oleh perbankan. Aset-aset seperti kas, surat berharga, pembiayaan untuk nasabah, penempatan dana di bank lain, aset tetap, investasi, aset lainnya seperti sewa guna usaha dan juga biaya dibayar di muka (Wardani & Haryanto, 2021).

Berdasarkan aturan pada Bank Indonesia pada (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva secara luas, baik aktiva tercatat dalam neraca maupun aktiva bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan bank kepada pihak ketiga, serta risiko pada pasar. Sesuai ketentuan aturan OJK, mensyaratkan modal minimum perbankan adalah 8% (Halimah & Komariah, 2017).

BOPO yaitu ukuran biaya operasional dengan pendapatan operasional pada perbankan. biaya dari operasional yaitu biaya (pengeluaran) yang terdiri dari pengeluaran oleh perbankan untuk mendukung kegiatan utama seperti beban dari bunga, pengeluaran pemasaran, beban tenaga kerja atau karyawan dan beban operasional yang lain. Pendapatan operasional yaitu pemasukan yang didapatkan dari aktivitas penyaluran dana berupa bentuk penyaluran pinjaman dan pendapatan operasional lain (Pramesti & Wirajaya, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang serupa dengan penelitian ini, namun menunjukkan hasil temuan berbeda mengenai praktik keberlanjutan (ESG), bank size, CAR, dan BOPO terhadap NPL. Beberapa penelitian yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap non performing loan seperti Liu et al. (2023), Juliani (2022), Salsabila dan Taswan (2024), serta (Pramesti & Wirajaya, 2019). Selain itu, juga terdapat pula penelitian lain yang berlawanan ataupun tidak mempunyai pengaruh terhadap NPL Fithria dan Darma (2024), Mulja dan Kim (2023), Melani et al. (2022), dan juga Wardani dan Haryanto (2021).

Berdasarkan research gap yang didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang berbeda ataupun berubah-ubah terkait faktor-faktor apa saja yang mampu memengaruhi NPL (Non-Performing Loan). Hasil yang tidak konsisten ini, akan dilakukan pengujian kembali untuk memperoleh pemahaman lebih jelas dan juga akurat tentang apa saja faktor yang benar-benar memengaruhi tingkat kredit bermasalah di sektor perbankan.

Novelty pada penelitian ini menggunakan variabel yang lebih lengkap serta dengan periode atau tahun yang lebih baru sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini lebih dapat mencerminkan kondisi terkini. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori yang lebih beragam untuk mendukung penelitian dan menambah pemahaman.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori dari stakeholder pertama kalinya diperkenalkan oleh Freeman sejak tahun 1984, di dalam teori ini dijelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam

menyesuaikan berbagai kepentingan dari pihak-pihak terlibat pada perusahaan (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Perusahaan memiliki tanggung jawab memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan karena perusahaan sangat dipengaruhi dukungan mereka (Ningwati et al., 2022). Untuk mendapatkan dukungan mereka, perusahaan melakukan penyampaian informasi relevan, baik yang bersifat finansial maupun tidak finansial investasi jangka Panjang (Safriani & Utomo, 2020). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menjalankan aktivitas operasionalnya, melainkan memiliki tanggung jawab menyalurkan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan pada perusahaan (Diansari & Rispin, 2019).

Teori Too big to fail

Pada tahun 1984, anggota dewan dari Amerika Serikat yang mengurus pengawasan pada perbankan, Stewart McKinney memperkenalkan istilah "Too Big To Fail". Teori ini menyoroti bahwa perbankan kelas atas yang mempunyai aset sangat besar dapat menguasai lebih dari 70% aset keuangan nasional, yang menurutnya perbankan besar tersebut sulit diatur Karena memiliki peran krusial terhadap sistem ekonomi global (Sobarsyah, 2017). Teori ini di definisikan juga oleh Stern dan Feldman (2004), yang menjelaskan bahwa pemerintah di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, sering turun tangan atau campur tangan untuk dapat menyelamatkan bank besar yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian dimana akan diperhatikan pemerintah dengan memberikan bantuan likuiditas berupa subsidi menyebabkan perbankan besar lebih berani untuk berbisnis di aset berisiko (Saputra et al., 2024).

Teori Sinyal

Sinyal yang ditunjukkan bisa bersifat positif atau negatif. Untuk memahami sinyal tersebut, investor biasanya melakukan analisis terhadap ukuran finansial yang menggambarkan kinerja dan stabilitas badan usaha secara keseluruhan (Sastrawan et al., 2023). Informasi perusahaan yang baik dapat menggambarkan sinyal yang positif, berlawanan dengan informasi perusahaan yang buruk akan menggambarkan sinyal negatif (Adyaksana et al., 2023).

Pengaruh Praktik Keberlanjutan (ESG) Terhadap NPL

ESG tinggi menurunkan pinjaman bermasalah pada industri perbankan Indonesia dan Malaysia. Studi terdahulu memperlihatkan temuan konsisten bahwa Penilaian ESG mempunyai dampak signifikan secara negatif terhadap NPL (Silaban et al., 2025) dan hipotesis ini juga didukung oleh (Liu et al., 2023).

H1: ESG mempunyai pengaruh Negatif Terhadap NPL

Pengaruh Bank Size Terhadap NPL

Semakin banyaknya aset yang dimiliki, maka semakin besar juga perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan (Putra & Syaichu, 2021). Risiko kredit muncul ketika peminjam gagal melunasi pinjamannya sesuai jadwal yang telah disepakati, sehingga pihak pemberi pinjaman mengalami kerugian (Nusron & Setiawan, 2020). Penelitian terdahulu menghasilkan skala bank (ukuran bank) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah atau NPL (Bumantara & Muchtar, 2024). Selanjutnya penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini Barus dan Erick (2016), Juliani (2022), serta Zaenuddin (2023).

H2: Bank Size mempunyai pengaruh Positif Terhadap NPL

Pengaruh CAR Terhadap NPL

Bank dengan permodalan tinggi berarti bank itu didukung oleh modal yang mencukupi dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan modal yang memadai, bank akan lebih siap menanggung kerugian tanpa langsung terganggu operasionalnya (Nisa & Pramono, 2024). Begitu pula sebaliknya, tanpa dukungan modal yang memadai, lembaga perbankan tidak akan mampu menjalankan kegiatan usahanya secara konsisten dan berkelanjutan (Pronosokodewo et al., 2023). Penelitian sebelumnya

yang memiliki CAR berpengaruh negatif terhadap NPL didukung oleh Salsabila dan Taswan (2024) dan Ihrom dan Hersugondo (2022).

H3: CAR mempunyai pengaruh Negatif Terhadap NPL

Pengaruh BOPO Terhadap NPL

Ketika bank menghadapi tingginya biaya operasional, maka terdapat potensi bank tersebut mengalami kerugian dalam kegiatan usahanya (Pronosokodewo et al., 2024). BOPO yang besar menandakan tingginya baban operasional perbankan, yang dapat memperlihatkan kegiatan manajemen tidak efektif dan juga berpotensi dapat meningkatkan risiko kredit (Alhaura & Fazaalloh, 2023). Penelitian sebelumnya yang mempunyai temuan BOPO memiliki dampak positif dan juga signifikan terhadap NPL oleh, Zaenuddin (2023), Herlina et al. (2024), Suryani dan Africa (2021), dan Putraseto dan Mukhlis (2021).

H4: BOPO mempunyai pengaruh Positif Terhadap NPL

METODE

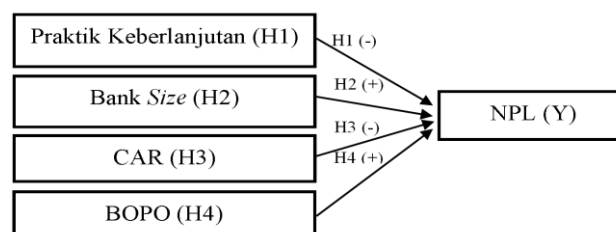
Populasi studi ini terdiri atas perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Metode penentuan sampel yaitu dengan cara purposive sampling mengacu pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang harus terpenuhi yaitu: perbankan umum konvensional yang masuk daftar di BEI periode 2022-2024 dan perbankan umum konvensional yang selalu mempublikasikan dokumen keuangan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2022-2024. Jenis data yang digunakan yaitu Data numerik (kuantitatif) dan data sekunder digunakan dalam riset ini. Sumber data sekunder bisa dikumpulkan melalui dokumen keuangan perbankan dan juga pada dokumen keberlanjutan yang selalu diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mempunyai Definisi operasional variabel dengan pengukurannya:

Tabel 1. Definisi operasional variabel dengan pengukurannya

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	NPL	$\frac{\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%}{}$	Sesuai Surat Edaran dari BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, (Zaenuddin, 2023).
2.	ESG	$\frac{\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%}{}$	(Husada & Handayani, 2021)
3.	Bank Size	Rumus bank size = $\ln(\text{Total Asset})$	(Choiriyah & Lisiantara, 2021).
4.	CAR	$\frac{\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%}{}$	Mengacu pada SE atau Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, (Wiranthie & Putranto, 2022).
5.	BOPO	$\frac{\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%}{}$	Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, (Antang et al., 2023).

Sumber: Penelitian terdahulu diolah, 2025

Adapun kerangka berpikir penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir. Sumber: Penelitian terdahulu diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat dijelaskan pada:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	60	16.05	97.53	51.7080	19.48152
Bank Size	60	16.34	21.35	18.9805	1.43338
CAR	60	10.50	82.75	26.0493	11.52783
BOPO	60	41.70	99.51	79.3775	14.68859
NPL	60	.16	4.70	2.2023	.98734

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel yang ada diatas dapat diliat untuk ESG (Environmental, Social, and Governance) menunjukan angka paling sedikit sebesar 16,05 dan paling besar sebesar 97,53. Sementara, nilai rata-rata 51,7080 dan untuk standar deviasi sebesar 19,48152. Variable Bank Size memiliki angka paling sedikit 16,34 dan angka paling besar 21,35. Sementara, nilai rata-rata 18,9805 dan untuk standar deviasi 1,43338. Kemudian CAR memiliki nilai minimum 10,50 dan nilai maximum sebesar 82,75. Sementara, angka rata-rata sebanyak 26,0493 dan standar deviasi sebesar 11,52783 dan untuk BOPO memiliki nilai minimum 41,70 dan nilai maximum sebesar 99,51. Sementara, angka rata-rata sebesar 79,3775 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 14,68859. Serta NPL mendapatkan nilai paling sedikit 0,16 dan nilai paling banyak sebesar 4,70. Sementara, untuk nilai mean sebesar 2,2023 dan standar deviasi 0,98734.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83549207
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.085
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.055

Sumber: Data diolah, 2025

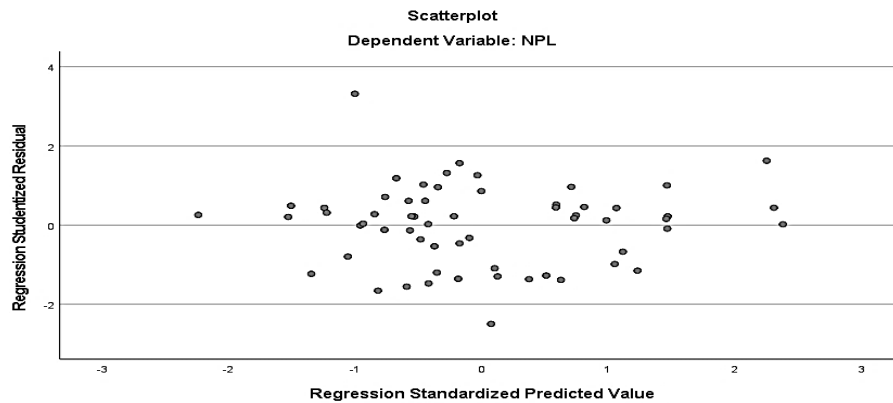
Dari output pengolahan data spss didapatkan Asymp sig. (2-tailed) memperoleh angka 0,055 > 0,05. sehingga, layak dikatakan dari tabel uji normalitas berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ESG	.882	1.134	Tidak terjadi multikolinearitas
Bank Size	.304	3.292	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	.797	1.255	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	.369	2.712	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat dilihat bahwa variable independen memiliki tolerance melebihi nilai 0,10 dan untuk VIF dibawah nilai 10,00. Maka, uji multikolinieritas telah terpenuhi atau tidak ditemukan adanya gejala multikolineritas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas. Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada temuan yang ditampilkan diatas pada pengujian, dijelaskan dengan adanya gambar pada scatterplot diatas, bisa diperhatikan bahwa titik-titik ini tersebar secara tidak beraturan dan tanpa menyusun pola tertentu, serta tersebar disekitar sumbu Y dibawah dan diatas angka 0 (nol). Maka dari itu, bisa disampaikan bahwa tidak munculnya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.232	.86534	.966

Sumber: Data diolah, 2025

Sebelum dilakukan metode Cochran Orcutt olah data diatas menggunakan statistik Durbin Watson yang menunjukan nilai sebesar 0,966. Jumlah variable independent (k) = 4 dan banyaknya data (n) = 60, didapatkan nilai $d = 0,966$, $du = 1,68891$, dan $dl = 1,47965$. Setelah, itu masukan data yang sudah diketahui kedalam kriteria $du < d < 4 - du$ ($1,68891 < 0,966 < 2,31109$) Disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi ketika belum menerapkan Cochran Orcutt. Berikut tabel setelah pengujian menggunakan Cochran Orcutt.

Tabel 6. Cochran Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.204	.74286	1.869

Sumber: Data diolah, 2025

Metode Cochran Orcutt untuk dapat mengatasi uji autokorealsi. Dari hasil uji yang didapatkan dengan metode Cochran Orcutt diketahui: N ada 60, K ada 4, angka DL = 1,47965, angka DU = 1,68891, Nilai $4 - DL = 2,52035$, Nilai $4 - DU = 2,31109$, Nilai Durbin Watson = 1,869. Dapat di simpulkan dengan menggunakan pengujian $du < d < 4 - du$ atau $1,68891 < 1,869 < 2,31109$, yang tidak ditemukan tanda autokorelasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-11.444	3.604			-3.175	.002
ESG	-.016	.006		-.319	-2.622	.011
Bank Size	.540	.143		.784	3.787	.000
CAR	.003	.011		.040	.314	.754
BOPO	.052	.013		.776	4.129	.000

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = (- 11,444) + (- 0,016) \text{ ESG} + 0,540 \text{ bank size} + 0,003 \text{ CAR} + 0,052 \text{ BOPO}$$

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -11,444 hal ini mengindikasikan variabel independen (ESG, bank size, CAR, dan BOPO) yang diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka pada NPL di prediksi terkena penurunan sebanyak -11,444 persen. Untuk ESG nilai koefisien regresi sebanyak -0,016 dengan mengindikasikan terdapat arah keterkaitan yang negatif antara ESG dengan NPL. Artinya, apabila variabel ESG meningkat dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka tingkat NPL diperkirakan akan terjadi penurunan sebesar -0,016 persen. Kemudian bank size memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,540 hal ini mengindikasikan terdapat arah keterkaitan yang positif antara bank size dengan NPL. Artinya, apabila variabel bank size meningkat dengan dugaan variabel lainnya konstan, maka level NPL diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 0,540 persen. Untuk CAR terdapat angka koefisien regresi 0,003 hal ini mengindikasikan terdapat arah hubungan yang positif antara CAR dengan NPL. Artinya, apabila variabel CAR meningkat dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka tingkat NPL diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 0,003 persen. Serta variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,052 ini mengindikasikan terdapat arah keterkaitan yang positif antara variabel BOPO dengan NPL. Artinya, apabila variabel BOPO meningkat dengan prediksi variabel lainnya konstan, maka NPL diperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 0,052 persen.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.331	4	4.083	5.452	.001 ^b
Residual	41.185	55	.749		
Total	57.516	59			

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai dari F tabel maka dapat dilakukan persamaan $N \text{ dikurang } K$. N merupakan total data dan k merupakan keseluruhan variabel bebas. Jumlah data dan variabel independen dari penelitian ini sebesar $60 - 4 = 56$. Tabel diatas, menghasilkan F hitung sebesar 5,452 dan F tabel 2,54 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka, secara simultan bersamaan variabel independent yakni praktik keberlanjutan (ESG), bank size, CAR dan juga BOPO memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu NPL.

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-11.444	3.604	-3.175	.002	
ESG	-.016	.006	-2.622	.011	H1 = didukung
Bank Size	.540	.143	3.787	.000	H2 = didukung
CAR	.003	.011	.314	.754	H3 = tidak didukung
BOPO	.052	.013	4.129	.000	H4 = didukung

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk Derajat kebebasan $n - 2$. Dari persamaan diatas dapat hasil $60 - 2 = 58$ dan diperoleh T tabel sebesar 2,002.

Hipotesis Pertama ESG T hitung -2,622 dengan signifikan 0,011 dan juga t tabel 2,002. Berkesimpulan t hitung melebihi t tabel dan signifikan. Maka, hipotesis pertama didukung, artinya ESG negatif dan signifikan terhadap NPL. Untuk hipotesis kedua Bank Size t hitung 3,787 dengan signifikan dan t tabel sebesar 2,002. Berkesimpulan t hitung melebihi t tabel dan signifikan. Maka, hipotesis kedua didukung, artinya Bank Size berkontribusi positif dan juga signifikan pada NPL. Untuk hipotesis ketiga CAR t hitung sebanyak 0,314 dengan signifikan 0,754 dan nilai t tabel sebesar 2,002. berkesimpulan, t hitung dibawah t tabel dan memiliki signifikan diatas 0,05. Maka, hipotesis ketiga tidak didukung, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Dan untuk hipotesis keempat BOPO t hitung sebanyak 4,129 dengan signifikan 0,000 dan nilai t tabel sebesar 2,002. Berkesimpulan, t hitung

melebihi t tabel dan signifikan kurang 0,05. Maka, hipotesis keempat didukung, artinya BOPO terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPL.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.232	.86534	.966

Sumber: Data diolah, 2025

Sesuai dengan temuan pengolahan spss terlihat angka koefisien determinasi adjusted R Square 0,232 x 100 menjadi 23,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu ESG, bank size, CAR, dan BOPO terhadap NPL hanya menguasai pengaruh sebanyak 23,2 % sedangkan untuk sisanya 100-23,2% adalah 76,8% dipengaruhi variabel lain seperti LDR, NIM dan ROA.

Berikut pembahasan dari penelitian adalah:

Pengaruh Praktik Keberlanjutan (ESG) terhadap NPL, ESG berkontribusi secara negatif dan juga signifikan terhadap NPL. Pada t hitung didapatkan angka -2,622 dan dengan signifikan 0,011 di bawah 0,05. Maka dikatakan (H1) didukung. output ini konsisten dengan temuan terdahulu yang diteliti Liu et al. (2023), menunjukkan, ESG berdampak negatif dan signifikan pada pinjaman bermasalah artinya perbankan yang nilai ESG tinggi dapat menurunkan NPL perbankan setelah pandemi, adanya penerapan ESG sendiri dapat membantu bank dalam mengelola resiko kredit, mendorong pengambilan keputusan dimana secara transparan, serta dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Ini Sesuai dengan teori stakeholder yang menegaskan perusahaan harus memperhatikan semua pihak terlibat, tidak hanya memikirkan kebutuhan pemegang saham, tetapi juga melibatkan berbagai kepentingan pihak eksternal (Silaban et al., 2025). Selanjutnya Pengaruh Bank Size terhadap NPL, Ukuran bank mempunyai kontribusi positif dan terdapat signifikan terhadap Non-Performing Loan. Bisa dilihat dari t hitung memiliki angka 3,787 dan signifikan 0,000 di bawah 0,05. Maka dikatakan (H2) diterima. Temuan ini sesuai dengan Bumantara dan Muchtar (2024), Barus dan Erick (2016), dan Zaenuddin (2023), hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin meningkat bank size pada perbankan, maka tingkat kredit bermasalah (NPL) juga cenderung mengalami kenaikan. Bertambahnya penyaluran kredit, potensi gagal bayar dari debitur juga ikut meningkat. Temuan ini berkaitan dengan Teori Too Big To Fail memiliki keterkaitan yang erat dengan risiko peningkatan NPL, terutama di lembaga perbankan berskala besar (Juliani, 2022). Kemudian untuk Pengaruh CAR terhadap NPL CAR positif tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan. Terlihat nilai t hitung tercatat dengan angka 0,314 dan signifikan sebesar 0,754 melebihi 0,05. Maka dikatakan hipotesis ketiga (H3) tertolak. Temuan ini tidak sesuai dengan Salsabila dan Taswan (2024) dan Ihrom dan Hersugondo (2022), menunjukkan bahwa modal yang memadai penting dalam menjaga kualitas kredit perbankan. Temuan ini di dukung oleh Melani et al. (2022) dan yang memperlihatkan CAR positif tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada bank-bank di ASEAN yang memiliki modal (CAR) kuat, sehingga mampu menanggung risiko kredit dengan baik, sebaliknya CAR rendah belum dapat menanggung resiko. Maka dari itu, cadangan modal yang cukup tinggi, perubahan CAR tidak langsung mempengaruhi tingkat NPL. Bank tetap bisa menjaga kualitas kredit meskipun CAR naik atau turun (Rohadi et al., 2024). Serta, Pengaruh BOPO terhadap NPL BOPO mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan terhadap NPL. Bisa dilihat nilai t pada hitung 4.129 dan signifikan sebanyak 0,000 lebih rendah 0,05. Sehingga, dikatakan hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini sesuai dengan Antang et al. (2023), Zaenuddin (2023), Herlina et al. (2024), Suryani & Africa (2021), yang mengatakan tinggi BOPO akan mencerminkan perbankan kurang efisien, berpotensi merugi, dan menghadapi risiko kredit yang lebih besar. Teori ini didukung teori sinyal, manajemen dalam mengelola efisiensi operasional dan penyaluran kredit memberikan indikasi kepada investor mengenai kondisi keuangan bank. BOPO, sebagai ukuran efisiensi bank, menyatakan kemampuan perbankan dalam mengatur biaya pada operasional dibanding dengan pendapatan dari operasional (Putraseto & Mukhlis, 2021).

KESIMPULAN

Adanya kesimpulan bahwa ESG mempunyai pengaruh negatif dan juga terdapat signifikan terhadap pinjaman bermasalah pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode 2022-2024, Bank size terdapat kontribusi positif dan juga adanya signifikan terhadap NPL pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Didukung oleh salah satu teori diatas, Perbankan dengan ukuran yang besar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, sehingga lebih berpotensi mengalami kenaikan NPL. Ini bukan karena perbankan ingin menaikkan NPL, tetapi karena konsekuensi dari skala bank yang besar. CAR mempunyai kontribusi positif tidak juga signifikan pada NPL perbankan konvensional yang ada di Indonesia stock exchange periode 2022-2024. CAR yang tinggi belum tentu bisa menekan NPL, dan BOPO memiliki pengaruh secara positif dan juga terdapat signifikan terhadap pada perbankan konvensional yang tercatat di Indonesia stock exchange periode 2022-2024. Penelitian ini terdapat keterbatasan seperti hanya fokus pada perbankan konvensional dan periode penelitian yang hanya 2022-2024. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti LDR, NIM, ROA, dan dapat menambahkan periode perbankan.

REFERENSI

- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgamsari, C. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 265–277. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.185>
- Alhaura, A. A., & Fazaalloh, A. M. (2023). Pengaruh Faktor Spesifik Bank terhadap Risiko Kredit Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(3), 442–451. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.3.08>
- Antang, D. C., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., Simamora, L., Rapel, R., & Zulaika, T. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 262–277. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.741>
- Arsy, S. W., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2023). Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Perbankan di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.616>
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 6).
- Bumantara, T. S., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Macroeconomi dan Bank Specific terhadap Non-Performing Loans pada Bank KBMI 3 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1216–1222. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5656>
- Choiriyah, S., & Lisiantara, G. A. (2021). Pengaruh Ldr dan Lar Terhadap Npl pada BPR di Kota Semarang dengan Car dan Bank Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Diansari, R. E., & Rispin, S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perbankan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 61–72. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.150>
- Fithria, A., & Darma, S. (2024). ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian Banks. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 11(2), 193–205. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v11i2.11252>

- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Herlina, H., Damayanti, F., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019 – 2023. *Jesya*, 7(2), 1511–1523. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1623>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Ihrom, F., & Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loans (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8882>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Juliani, M. (2022). Analisis Faktor Spesifik Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.569>
- Liu, S., Jin, J., & Nainar, K. (2023). Does ESG performance reduce banks' nonperforming loans? *Finance Research Letters*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>
- Melani, E., Fitri Mareta, & Meutia Riany. (2022). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Loan Pada Perbankan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 82–93. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.154>
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek Dari Makro, Industri dan Karakter Spesifik Perusahaan Terhadap Non Performing Loan Di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1367–1381. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1337>
- Ningrum, Nurmansyah, Djamhari, Fanggidae, Ramdlaningrum, Maftuchan, & Winarni. (2022). Pengungkapan dan Pelaporan Aspek Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Bagi Perbankan. *Perkumpulan PRAKARSA: Jakarta*, 1–105.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nisa, K., & Pramono, N. H. (2024). Faktor Internal dan Eksternal Yang Memengaruhi Kredit Macet di Bank Umum Konvensional. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2), 17–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i2.10398>
- Nusron, L. A., & Setiawan, A. (2020). Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.33>

- Pramesti, I. A. M. I., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional pada Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2050. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p26>
- Pronosokodewo, B. G., Adhivinna, V. V., & Nusron, L. A. (2023). Apakah GCG Memoderasi Pengaruh Earning dan Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum?. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 185–204. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.188>
- Pronosokodewo, B. G., Puji, R. D., & Yennisa. (2024). Analisis Kecukupan Modal Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *UPY Business and Management Journal (UMBj)*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5432>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.
- Putraseto, R., & Mukhlis, I. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap non performing loan BPR konvensional di Kota Batu sebelum dan setelah COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(9), 806–823. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p806-823>
- Rohadi, S. C., Sarumpaet, S., & Syaipudin, U. (2024). Determinan Non-Performing Loan (NPL) Perbankan Kawasan ASEAN. *Owner*, 8(2), 1917–1929. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2331>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Salsabila, H. F., & Taswan. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kecukupan Modal dan Ukuran Bank terhadap Kredit Bermasalah di Indonesia. *Journal of Education Research*, 5(3), 3536–3543. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1442>
- Saputra, M. Y., Saryadi, & Wijayanto, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 318–332.
- Sastrawan, R., Saputra, E., & Pratiwi, N. (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 57–64. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9772>
- Silaban, P. R., Panjaitan, R., & Sitorus, S. A. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Bum di Indonesia periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 187–197.
- Sobarsyah, M. (2017). *Analisa Kebijakan Risiko Keuangan Terhadap Industri Perbankan di Indonesia Yang Berstatus Too Big To Fail (TBTF)* (Vol. 13, Issue 3).

- Stern, G. H., & Feldman, R. J. (2004). *Too Big To Fail: The Hazards of Bank Bailouts*. Brookings Institution Press.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Ecopreneur*.12, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Tandiari, S. P. (2023). Determinan Npl Bank Umum di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(3), 392–407. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.3.04>
- Wardani, A. P., & Haryanto, A. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor ang Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvesional Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>
- Zaenuddin, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan Pada Bank di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 85–99. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5046>